

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam

Resti Defiana¹, Serli Marlina²
Universitas Negeri Padang
Email: 1restidefiana02@gmail.com, 2serlifipump@gmail.com

Abstrak

Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus merupakan sebuah rancangan atau rencana yang disusun oleh guru sebagai bentuk pengembangan motorik halus anak yang di dalam rancangan rencana tersebut terdapat susunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, bentuk kegiatan serta media yang digunakan. Guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media semenarik mungkin dan kegiatan yang bervariasi. Hal ini bertujuan supaya anak tidak bosan. Tujuan dari penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak – kanak Baiturrahman Canduang Agam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak – kanak Baiturrahman Canduang Agam. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Oktober – 10 Desember 2022. Hasil dari penelitian secara umum tentang strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak – kanak Baiturrahman Canduang Agam bahwa guru telah membuat atau mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru dalam melakukan kegiatan juga sudah sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan yang dirancang oleh guru dan dilakukan oleh anak seperti, menulis, mewarnai, menggunting, menempel, melipat dan lainnya.

Kata Kunci : *Strategi, guru, motorik halus*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan formal anak usia dini yang mana proses mengembangkan kepribadian dan aspek perkembangan anak seperti fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, dan fisik motorik. Di taman kanak-kanak harusnya dapat mengembangkan aspek motorik anak usia dini. Motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat (Umar, 2019). Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Menurut Santrock (2007) kemampuan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan koordinasi tangan dan melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancing baju atau

melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis. Dari penjelasan tersebut bahwa dalam mengembangkan motorik halus sangat penting.

Dalam mengembangkan motorik halus anak harus ditentukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini, karena harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Motorik halus anak di lembaga PAUD guru harus memiliki rancangan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran. Ini bertujuan agar pembelajaran pengembangan motorik halus anak berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat motorik halus dapat berkembang secara optimal. Untuk berkembangnya motorik halus anak secara optimal maka diperlukan strategi guru dalam membuat rancangan yang menarik.

Strategi adalah suatu siasat atau rencana untuk melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan suatu yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Felayati (2020) strategi guru merupakan bagian dari serangkaian kegiatan yang dibuat khusus untuk tercapainya dari suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus dengan suatu rangkaian rencana yang mana termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Agam yang berakreditasi A memiliki jumlah guru 5 orang yang berlatar belakang 4 sarjana PG-PAUD dan 1 orang B. Inggris. Peneliti tertarik meneliti di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Agam karena kegiatan yang dirancang oleh guru khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak sangatlah bervariasi, menarik dan kreatif sehingga tidak membuat anak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan dasar yang kuat untuk melaksanakan penelitian strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Strategi guru sangat penting untuk mengembangkan motorik halus anak, agar motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Guru dalam mengembangkan motorik halus anak dilakukan di sekolah dengan kegiatan yang menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak, karena perkembangan motorik halus anak sangat

berpengaruh nantinya bagi masa depan anak, sehingga penting bagi guru untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam. Subjek pada penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas B1, B2, B3 dan B4. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam dan wawancara langsung dengan guru. Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Baiturrahman Canduang Agam

Dalam rentang waktu antara 24 Oktober sampai 10 Desember 2022, peneliti mengumpulkan hasil dokumentasi terkait perencanaan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam. Para guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang kemudian menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penyusunan RPPH dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai. Sebelum memulai tahun ajaran, kepala sekolah dan guru-guru melakukan musyawarah untuk merencanakan program-program yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Dalam musyawarah tersebut, kepala sekolah dan guru-guru mencapai kesepakatan mengenai pembagian tugas, di mana setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPPM dan RPPH dalam waktu satu minggu. Dengan demikian, sebelum tahun ajaran dimulai, baik RPPM maupun RPPH telah selesai disusun. RPPH yang disusun oleh guru-guru didasarkan pada tema, subtema, Kompetensi Dasar, serta Indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam kurikulum merdeka belajar. RPPH ini mencakup beberapa aspek strategi pembelajaran seperti tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam

1. Kegiatan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada rentang waktu 24 Oktober hingga 10 Desember 2022 di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam, dalam proses pembelajaran, guru selalu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media yang konkret dan mengajak anak-anak untuk bereksplorasi dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Metode yang digunakan mencakup tanya jawab, praktek langsung, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, yang meliputi guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa guru-guru telah melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dan sebagian besar kegiatan tersebut telah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini juga terbukti melalui dokumentasi yang menunjukkan konsistensi antara kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

2. Media Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam

Hasil temuan dari observasi antara tanggal 24 Oktober hingga 10 Desember 2022 mengenai penggunaan media dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media yang menarik perhatian anak-anak dalam melaksanakan kegiatan pengembangan motorik halus. Guru-guru melakukan pendekatan yang terstruktur dengan menjelaskan kepada anak-anak mengenai media yang akan digunakan sebelum memberikan media tersebut kepada masing-masing anak setelah mereka memahami penjelasan.

Hasil dari wawancara dengan narasumber, termasuk guru dan kepala sekolah, mengenai pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam menunjukkan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Dalam hal penggunaan media, diperhatikan faktor keamanan anak, daya tarik visual, ketersediaan yang mudah, dan kesesuaian dengan usia 5-6 tahun dalam setiap kegiatan. Berdasarkan dokumentasi yang ada, terlihat bahwa guru-guru telah mengimplementasikan berbagai macam media yang beragam, menarik,

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak – kanak Baiturrahman Canduang Agam strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak – kanak Baiturrahman Canduang Agam dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dirancang guru dalam mengembangkan motorik halus anak terlaksana dengan baik. Pada kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak, guru telah merancang kegiatan seperti, mengusap, mengaduk, meremas, mewarnai, menempel, menggunting, menebalkan, menanam, merobek, mengucek, meronce, menjiblak dan sebagainya guna untuk memaksimalkan stimulasi dalam mengembangkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). *Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak SmartPhone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak di Kelompok Bermain Gugus 1 Kecamatan Naggalo Kota Padang*. Jurnal ilmiah Potensia, 4(1) 59-66 <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.59-66>
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 8, No 1.
- Astini B.N, Nurhasanah, Rachmayani I, Suarta I.N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 6, Edisi 1, Juni 2017. Early Childhood. Vol 2, No 2. 2655-233x.
- Fitriani, R., Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Volume 3, No.1. Juni 2018, Hal.23-34.
- Gallahue, D, L & Ozmun, J, C. (2006) Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescent, Adults, Sixth Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Gursril. (2009). Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak. Padang : UNP Press
- Handayani, R. 2020. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMA Negeri 1 Labuhan Ratu. Lampung Tengah: IAIN Metro.
- Hartati S, & Zulminiati. (2021). Fakta-fakta Penerepan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5
- Hartinah, Mayar & Suryana. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. Jurnal Usia Dini. Volume 4

- Hasanah, A., Muryanti, E. (2019) Pengaruh Penggunaan Media Diaroma Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal On*
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*,2(1),115–134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368/0>
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ilmi, Miftahul dan Serli Marlina. (2019). Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kota Padang. *Journal Islamic Early Childhood Education* Vol. 4 No 01, 2 <http://repository.unp.ac.id/28108/>
- Ismail, A., (2006). *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Jannah, M. (2021). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Halus Anak Di PAUD AL-FADHIL Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Julianti, E., & Fatmawati. (2018). Keterampilan shibori untuk meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 6. No 1.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmadiyah. 2015. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Afkar*, III(1), 1–28.
- Pratiwi, Wiwik. (2017). Konsep Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.5, No 2.
- Rahmawati, Dwi. (2013). *Permainan Kreatif*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hatati, S. (2018) Pengaruh Krigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102-110
- Suryana, Dadan. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryana, Dadan. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol XII, No.2
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.